

---

## Penerapan Model Pembelajaran Braisntorming Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Teks Pidato SMP Negeri 1 Ma'u

Misi Kristiani Gulo<sup>1)</sup>, Noveri Amal Jaya Harefa<sup>2)</sup>, Lestari Waruwu<sup>3)</sup>, Riana<sup>4)</sup>

<sup>1, 2, 3, 4)</sup> Universitas Nias, Indonesia

Email : [misikristiani49@gmail.com](mailto:misikristiani49@gmail.com)  
[noveriharefa@gmail.com](mailto:noveriharefa@gmail.com)  
[lestariwaruwu@unias.ac.id](mailto:lestariwaruwu@unias.ac.id)  
[rianampd123@gmail.com](mailto:rianampd123@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran Brainstorming. Subjek penelitian siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Ma'u semester genap berjumlah 32 siswa. Metode Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur pelaksanaannya 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dua siklus menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi dan lembar penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran Brainstorming. Dapat dilihat hasil siklus I nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 70,78%. Sedangkan siklus II nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 88,28%. Hasil lembar observasi siswa siklus I pertemuan pertama 30,83% dan pertemuan kedua 67,70%. Sedangkan hasil lembar observasi siswa siklus II pertemuan pertama 86,66% dan pertemuan kedua 96,04%. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama 33,33% dan pertemuan kedua 40%. Sedangkan hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama 73,33% dan pertemuan kedua 93,33%. Dapat disimpulkan bahwa, 1) menerapkan model pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato di kelas VIII SMP Negeri 1 Ma'u pada tahun pembelajaran 2024/2025. 2) menerapkan model pembelajaran Brainstorming pada proses pembelajaran menulis teks pidato dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswa.

**Kata Kunci:** Brainstorming, Hasil Belajar Siswa, Menulis Teks Pidato

### Abstract

The purpose of the study to improve students' learning outcomes in writing speech texts using the Brainstorming learning model. The research subjects were students of class VIII-A SMP Negeri 1 Ma'u even semester totaling 32 students. Classroom Action Research Method Classroom Action Research method with the implementation procedure 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, 4) Reflection. This research activity was carried out in two cycles using data collection techniques, observation sheets and assessment sheets. Based on the results of the study, there was an increase in student learning outcomes in writing speech texts using the Brainstorming learning model. writing speech text using Brainstorming learning model. It can be seen from the results of cycle I, the lowest score was 40 and the highest score was 90 with an average score of 70.78%. While cycle II the lowest score was 65 and the highest score was 100 with an average score of 88.28%. The results of the student observation sheet cycle I first meeting 30.83% and the second meeting 67.70%. While the results of the student observation sheet cycle II the first meeting was 86.66% and the second meeting was 96.04%. Results The results of researcher observation cycle I first meeting 33.33% and second meeting 40%. While the results of the researcher's observation of cycle II the first meeting was 73.33% and the second meeting was 93.33%. It can be concluded that, 1) applying the learning model Brainstorming learning model can improve students' learning outcomes in writing speech texts in class VIII of SMP Negeri 1 Ma'u in the 2024/2025 learning year. in class VIII of SMP Negeri 1 Ma'u in the 2024/2025 learning year. 2) applying the Brainstorming learning model to the learning process of writing speech texts can provide good motivation to students. writing speech text can provide good motivation to students

**Keywords:** Brainstorming, Student Learning Outcomes, Writing Speech Texts.

---

## PENDAHULUAN

Menjadi guru di abad 21 ini berbeda dengan guru di abad 20-an, eksistensi guru tidak lagi dilihat dari kharismanya semata, guru harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi arah tangan zaman. Guru di era di gital dituntut mampu berinovasi dan berekreasi karena system pembelajaran sudah semakin canggih (Latif, 2020). Di samping itu, dilihat dari segi aktualisasinya pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru, siswa dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Ketiganya membentuk triangle, yang jika hilang salah satunya, maka hilang pulalah hakikat pendidikan. Namun demikian, dalam situasi tertentu tugas guru dapat dibantu oleh unsur lain, seperti media teknologi tetapi tidak dapat digantikan.

Menurut (Darimi, 2016) ditemukan beberapa masalah pada siswa yang mengalami hambatan belajar siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Ada juga masalah siswa terkesan lamban dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Tingkat kehadiran yang rendah sering kali disebabkan oleh faktor sosial dan emosional, yang mengganggu konsentrasi mereka di kelas. Selain itu, ketidakadilan akses pendidikan bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah menambah kesenjangan dalam pencapaian akademik. Permasalahan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga terjadi kesalahan dalam pengelolaannya, seperti kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik (Lestari, 2021).

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan saluran atau media, dan pembaca (Dalman 2016). Kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa, karena menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir kritis dan analitis. Dalam konteks pendidikan, menulis melibatkan berbagai jenis teks, mulai dari esai, laporan, hingga karya kreatif, yang masing-masing memiliki tujuan dan struktur yang berbeda. Salah satu materi pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat SMP kelas VIII kurikulum merdeka yaitu menulis teks pidato.

Menulis teks pidato adalah proses menyusun dan mengorganisir gagasan dalam bentuk lisan yang ditujukan untuk disampaikan kepada audiens dalam suatu acara atau forum. Teks pidato yang baik harus memiliki struktur yang jelas, termasuk pengantar, isi, dan penutup, sehingga pesan dapat disampaikan dengan efektif dan mudah dipahami oleh pendengar. Dalam menulis teks pidato, penulis perlu mempertimbangkan tujuan pidato, audiens yang dituju, serta konteks acara. Kemampuan siswa dalam menulis dapat dilihat dari hasil tulisan siswa seperti dalam menulis teks pidato, siswa dikatakan mampu menulis bila dalam tulisannya sudah memuat aspek-aspek keterampilan menulis yang seharusnya ada dalam sebuah tulisan (Setiawan, 2017).

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan kegiatan magang 2 dan 3 di kelas VIII SMP Negeri 1 MA'U, peneliti mendapatkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato masih rendah atau di bawah KKM (Kriteria ketuntasan Minimal). Masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks pidato adalah kurangnya pemahaman tentang struktur dan format pidato, siswa merasa kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat sehingga pidato yang ditulis terkesan monoton atau tidak menarik, kurangnya latihan dalam menulis teks pidato. Menurut siswa guru mata pelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang kurang optimal di dalam kelas, sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam kegiatan proses pembelajaran. Serta sarana sumber bacaan atau buku-buku di perpustakaan SMP Negeri 1 MA'U masih kurang terlebih lebih buku penunjang tentang materi teks pidato.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah model brainstorming. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan bebas dalam mengeluarkan ide, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Model brainstorming memungkinkan siswa berkolaborasi dan berbagi ide secara terbuka. Proses interaksi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur dan isi teks pidato. Dalam implementasinya, model brainstorming dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelompok, mind mapping, atau teknik lainnya yang mendukung penggalian ide. Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar dengan melintarkan suatu masalah di kelas oleh guru kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Alisya Rahma dkk., 2023). Hal ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar menulis teks pidato.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang: Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming Terhadap Peningkatan Hasil belajar Siswa Dalam Menulis Teks Pidato Kelas VIII SMP Negeri 1 MA'U.

## KAJIAN TEORI

Model Brainstorming merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta”. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode Brainstorming pendapat orang lain tidak perlu ditanggapi. Metode pembelajaran ini mengutamakan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal, sebagai memudahkan pemahaman dan daya serap peserta didik pada mata pelajaran akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Amelia dkk., 2023).

(Karim, 2017) mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran Brainstorming yaitu: 1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa secara heterogen 2. Tahap orientasi (guru menyajikan masalah atau situasi baru kepada siswa) 3. Tahap analisa (siswa merinci bahan yang relevan atas masalah yang ada, dengan kata lain, siswa mengidentifikasi masalah) 4. Tahap hipotesis (siswa dipersilahkan untuk mengungkapkan pendapat terhadap situasi atau permasalahan yang diberikan) 5. Tahap pengeraman (siswa bekerja secara mandiri dalam kelompok untuk membangun kerangka berfikirnya) 6. Tahap sintesis (guru membuat diskusi kelas, siswa diminta mengungkapkan pendapat atau permasalahan yang diberikan, menuliskan semua pendapat itu, dan siswa diajak berfikir manakah pendapat yang terbaik) 7. Tahap verifikasi (guru melakukan pemilihan keputusan terhadap gagasan yang diungkapkan siswa sebagai pemecahan masalah terbaik).

Menurut (Wati dkk., 2019) mengatakan bahwa “Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif”. Menulis dianggap sebagai ekspresif karena menulis merupakan ekspresi pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan dengan menggunakan gerakan motorik halus dan goresan tangan. Selain itu, dianggap produktif karena menulis adalah proses menghasilkan satuan bahasa yang nyata, yang kemudian ditulis. Oleh karena itu, tulisan biasanya didefinisikan sebagai hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu Dalman (dalam Suriana, 2016:2) mengatakan, “Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, prasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna”. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata. Kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, kumpulan paragraf membentuk wacana.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato juga dapat diartikan sebagai suatu wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Teks pidato adalah tulisan yang berisi gagasan, pendapat atau pengetahuan seseorang yang akan disampaikan di hadapan umum. “Pidato merupakan salah satu alat komunikasi yang penting karena dapat untuk menginformasikan, memengaruhi, bahkan meyakinkan orang lain” (Setiawan, 2017). Selanjutnya, (Nurpadillah, 2017) mengatakan bahwa “pidato adalah cara bagi seseorang untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan informasi kepada orang lain di suatu tempat dan waktu tertentu, seperti saat acara sekolah”.

Menurut (Nurhidayat, 2021) menjelaskan empat jenis pidato impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstemporan adalah sebagai berikut: 1. Impromptu Pidato ini biasanya disampaikan pada acara resmi (pesta dan lainlain). Pidato impromptu disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah. 2. Manuskrip Pidato ini biasanya menggunakan naskah. Juru pidato membacakan naskah dari awal sampai akhir. 3. Memoriter Pidato jenis ini biasanya juga ditulis kemudian dalam penyampaian diingat kata demi kata. Langkah langkah persiapan yang diperlukan lebih banyak terarah kepada usaha mengingat isi pesan pidato, di persiapan pidato langkah persiapan ya persiapan fisik, pers persiapan materi, samping persiapan naskah dengan baik 4. Ekstemporan Pidato ini yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori komunikasi). Pidato ekstempore sering digunakan oleh juru pidato/pembicara yang mahir. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah(teks). Oleh karena itu langkahlangkah persiapan harus dilakukan dengan baik dan matan.

Menurut (Atmoko dkk., 2020) mengatakan ada beberapa langkah-langkah dalam membuat pidato, yaitu sebagai berikut. 1) Menentukan tema, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tema isi pidato. Tema pidato biasanya disesuaikan dengan tema acara atau kegiatan yang sedang dilangsungkan. 2) Menentukan maksud dan tujuan isi pidato, setelah menemukan tema, cari tahu apa isi pidato itu. Apakah tujuannya adalah untuk mendorong, memperingatkan, menyadarkan, memberi tahu, atau membakar semangat. Dengan cara ini, kita dapat menentukan isi atau cara menyampaikan pidato. 3) Mengumpulkan bahan, langkah mengumpulkan bahan atau poinisi untuk pidato ini tidak hanya dilakukan untuk mencari bahan isi pidato, tetapi juga sangat berguna untuk menambah pengetahuan kita tentang tema yang akan kita angkat, sehingga kita bisa lebih memahami tema itu sehingga kita dapat improvisasi saat berbicara atau bahkan mengantisipasi pertanyaan dari pendengar selama pidato berlangsung. 23 4) Membuat kerangka, Setelah semua bahan dikumpulkan, kita harus menyusun ide-ide ke dalam sebuah kerangka pidato. Ini dilakukan agar ide-ide dapat disampaikan secara berurutan dan tidak menyimpang dari tema awal pidato. 5) Menyunting naskah pidato, Menyunting teks pidato yang sudah selesai sangat penting untuk memastikan bahwa kalimat benar dan bahasanya dapat diperbaiki segera.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. (H. Wijaya, 2018) “Penelitian kualitatif adalah metode berbasis filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Peneliti sebagai instrumen kunci; sampel dikumpulkan secara purposive dan snowball; teknik pengumpulan digunakan dengan triangulasi (gabungan); dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Sedangkan pengertian kuantitatif menurut (Sudibyo, 2016) adalah “Istilah yang digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial dan digunakan untuk menggambarkan pendekatan yang dikembnagkan dalam ilmu pengetahuan alam”. Metode kuantitatif didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas dan biasanya terkait dengan analisis statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan PTK, diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat terhadap materi pembelajaran di kelas. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.

Subyek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Subjek penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 MA'U yang berjumlah 32 orang, laki-laki berjumlah 15 orang, sedangkan perempuan berjumlah 17 orang. Dalam penelitian ini ada dua variable yang digunakan yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes essay, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yakni siklus pertama terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan begitu juga siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada peserta didik menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti.

### a. Pembelajaran Siklus I

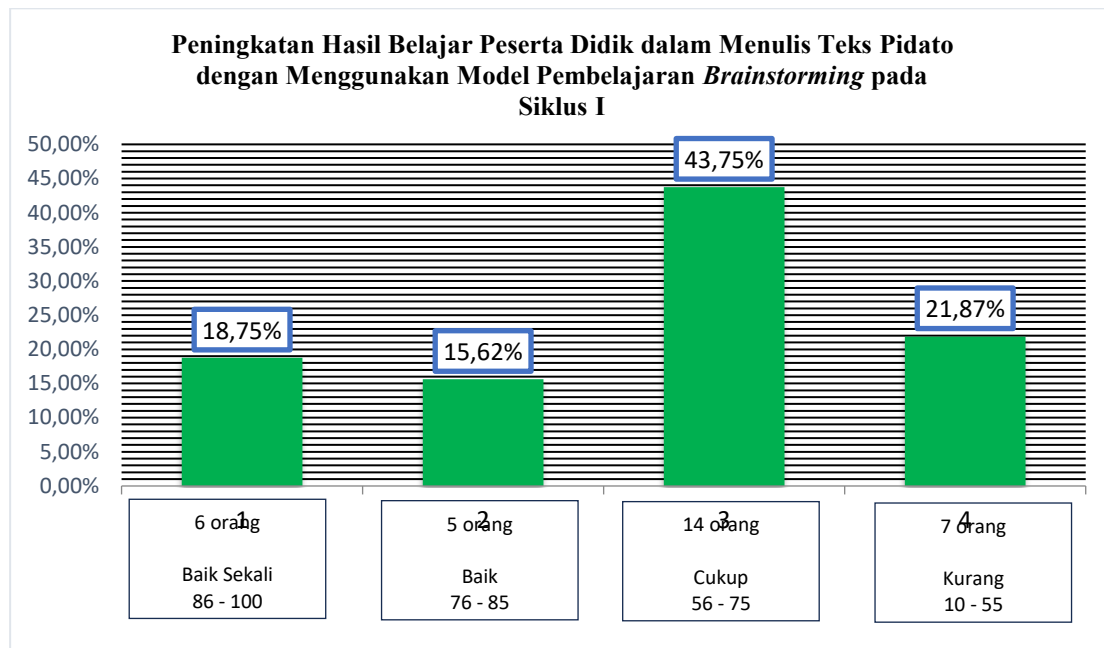
Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Ma'u, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada kegiatan menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran brainstorming, maka diperoleh hasil pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali yaitu 6 orang dengan persentase 18,75%, siswa yang meraih nilai baik yaitu 5 orang dengan persentase 15,62%, siswa yang meraih nilai cukup yaitu 14 orang dengan persentase 43,75%, siswa yang meraih nilai kurang yaitu 7 orang dengan persentase 21,87%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menulis Teks Pidato dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* pada Siklus I**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik sekali	6 orang	18,75%
76-85	3	Baik	5 orang	15,62%
56-75	2	Cukup	14 orang	43,75%
10-55	1	kurang	7 orang	21,87%
Jumlah			32 orang	100%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik tingkat kemahiran peserta didik dalam menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran brainstorming pada siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini.





**Gambar 4.3** Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menulis Teks Pidato Menggunakan Model *Brainstorming*

Keterangan:

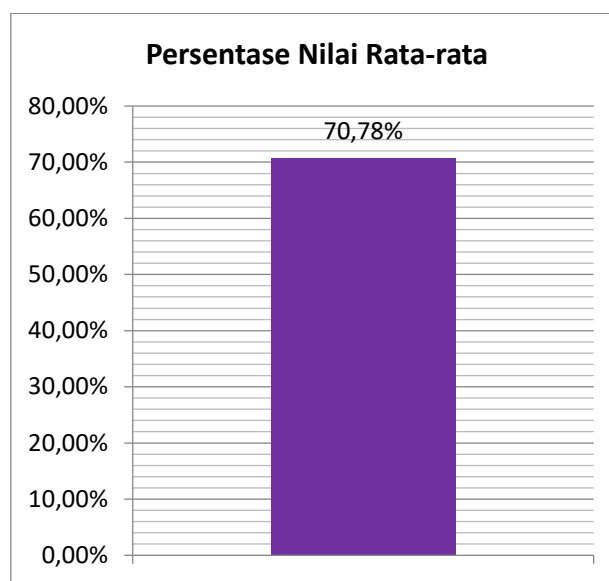
Baik Sekali : 6 orang (18,75%)  
Baik : 5 orang (15,62%)  
Cukup : 14 orang (43,75%)  
Kurang : 7 orang (21,87%)

Dengan demikian, berikut ini adalah klasifikasi persentase peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran brainstorming dengan rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I sebesar 70,78%.

**Table 4.4** Profil Persentase Nilai Rata-rata Siswa Menulis Teks Pidato dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Brainstorming*

Siklus	Total Nilai	Persentase Nilai Rata-rata
Siklus I	2265	70,78%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik persentase nilai rata-rata siswa menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran brainstorming di kelas VIII SMP Negeri 1 Ma'u dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 4.4 Profil Persentase Nilai Rata-rata Siswa Menulis Teks Pidato dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Brainstorming***

Keterangan:

Nilai rata-rata Siklus I : 70,78%

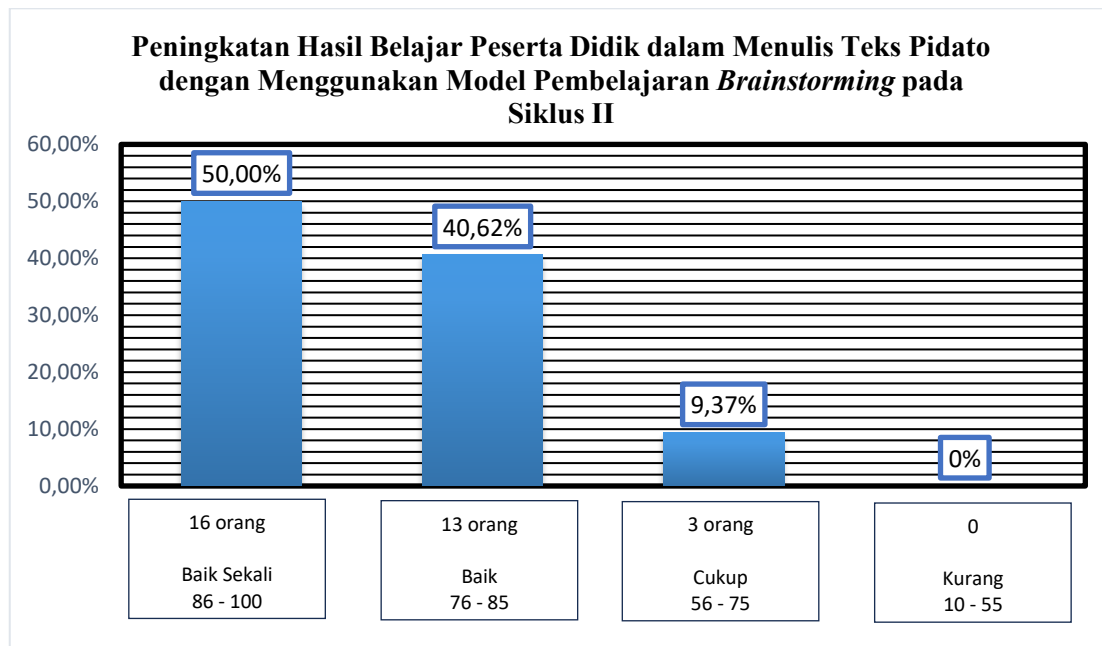
#### **b. Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Ma'u, dan hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kegiatan menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran brainstorming, maka diperoleh hasil rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 88, 28%, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali yaitu 16 orang dengan persentase 50%, siswa yang meraih nilai baik yaitu 13 orang dengan persentase 40,62%, siswa yang meraih nilai cukup yaitu 3 orang dengan persentase 09,37%, siswa yang meraih nilai kurang tidak ada. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menulis Teks Pidato dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* pada Siklus II**

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persentase
86-100	4	Baik sekali	16	50%
76-85	3	Baik	13	40,62%
56-74	2	Cukup	3	09,37%
10-55	1	Kurang	0	0
Jumlah			32	100%

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik tingkat kemahiran peserta didik dalam menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran brainstorming pada siklus II. dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 4.8** Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menulis Teks Pidato Menggunakan Model *Brainstorming*

Keterangan:

Baik Sekali : 16 orang (50%)  
Baik : 13 orang (40,62%)  
Cukup : 3 orang (09,37%)  
Kurang : 0 orang (0%)

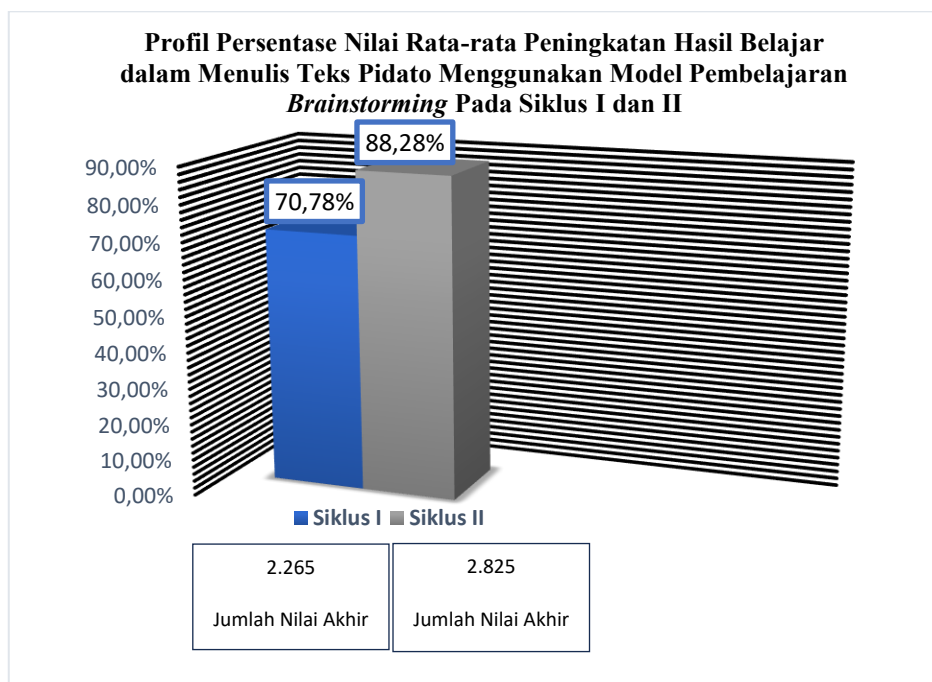
Dengan demikian, berikut adalah klasifikasi persentase peningkatan hasil belajar siswa menulis teks pidato dengan menerapkan model pembelajaran brainstorming pada siklus I dan II.

**Tabel 4.9** Profil Persentase Nilai Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Teks Pidato Menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Rata-rata
1.	Siklus I	2.265	70,78%
2.	Siklus II	2.825	88,28%

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 70,78%, pada siklus II adanya peningkatan nilai rata-rata hingga mencapai 88,28%, yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).





**Gambar 4.9** Profil Temuan Peneliti Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Teks Pidato Menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* Pada Siklus I dan II

Keterangan:

1. Nilai Rata-rata Siswa Siklus I (70,78%)
2. Nilai Rata-rata Siswa Siklus II (88,28%)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran selama siklus I dengan rata-rata nilai belajar adalah 70,78%, dan setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 88,28%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran brainstorming terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato kelas VIII-A SMP Negeri 1 Ma'u tahun pembelajaran 2024/2025 meningkat. (2) Hasil observasi peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa pertemuan pertama, persentase keaktifan siswa 30,83% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 69,16%. Pada pertemuan kedua siklus I, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 67,70%, dan siswa yang tidak aktif berkurang menjadi 23,95%. Selanjutnya, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase keaktifan siswa mencapai 86,66%, sementara siswa yang tidak aktif sebanyak 13,3%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 96,04% dan siswa yang tidak aktif hanya 3,95%. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang sangat baik dalam keaktifan siswa selama penerapan model pembelajaran brainstorming pada siklus II, dengan sebagian besar siswa menjadi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. (3) Pada siklus I, hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama mencapai 33,33% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 40%, kategori hasil observasi pada siklus I ini masih termasuk kategori kurang. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil observasi pertemuan pertama mencapai 73,33% dan meningkat lagi pada 82 pertemuan kedua menjadi 93,33%. Hasil observasi pada siklus II ini telah mencapai kategori sangat baik. (4) Model pembelajaran brainstorming telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato kelas VIII SMP Negeri 1

Ma'u pada tahun pembelajaran 2024/2025. (5) Penggunaan model pembelajaran brainstorming dalam proses pembelajaran menulis teks pidato memberikan dampak positif yang kuat sehingga dapat memotivasi siswa.

## REFERENSI

- Alisya Rahma, S., & Ritonga, S. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 344–353. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7089>
- Amelia, I., Fadilah, U., & Habibi, B. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang*.
- Andy Riski Pratama. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120–130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Arya Arjuna, M. (2021). Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i1.292>
- Astuti, D. W. (2018). *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Kelas Ix E Semester 2 Di Smp Negeri 2 Cilongok Banyumas*. 8(2).
- Atmoko, D., Rosmalia, R., & Subekti, A. T. (2020). Pelatihan Pembuatan Teks Pidato Dan Berpidato Pada Siswa Kelas XII Smk Semesta Bumiayu. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.36308/abp.v1i1.179>
- Beru Ginting, S. U. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media “Elegi Esok Pagi” Karya Ebid G.Ade Siswa Kelas Xi Sma Swasta Nasional Namotrasi Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i2.198>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Fuad, Z. A. (2018). *Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*.
- Gading, A. S. (2019). The Effect of Brainstorming Method toward the Students' Divergent Thinking Skill at SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.26618/jpf.v7i1.1675>
- Harefa, N. A. J. (2018). Aktivitas Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Metode Jigsaw Di Smp Kristen Bnkp Gunungsitoli. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 374–379. <https://doi.org/10.32696/ojs.v3i2.184>
- Harefa, N. A. J., & Gulo, H. I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning. *INTELEKTUUM*, 2(1), 99–107. <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.370>
- Indrawati, S. W. (2018). *Menulis Sebagai Proses Berpikir Ke Arah Globalisasi*.
- Karim, A. (2017). *Penerapan Metode Brainstorming Pada Matapelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas Viii Di Smpn 4 Rumbio Jaya*. 5(1).

- Khalid, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.253>
- Kunci, K. (2021). *Implementing Eaning Model Of Mage Streaming: A Strategty To Improve The Students' Writing Skill In Narrative At Class Iv Students Of Min 6 Cilacap Abstract*.
- Kurniawan, A. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*.
- Lagousi, K. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas Vii/A Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. 1*.
- Latif, A. (2020). *Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. 4(3)*.
- Lestari, E. A. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2).
- Mulia, D. S. (2016). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. 2*.
- Nugroho, A. (2018). *Analisis Teks Pidato Mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip-Pgri Lubuklinggau. 12(1)*.
- Nuraeni, N., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VI dalam Menulis Naskah Pidato Sebagai Alternatif Pembuatan Media Pembelajaran. *Didaktika*, 1(4), 739–748. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i4.38013>
- Nurhidayat, Y. (2021). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Darul Falah Bandar Lampung*.
- Nurpadillah, V. (2017). Wacana Kepemimpinan: Analisis Makna Konotasi Dalam Teks Pidato Perdana Presiden Jokowi (Leadership Work: Consumer Meaning Analysis In Primary Property Text Principle Jokowi). *Jalabahasa*, 13(1), 83–92. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v13i1.43>
- Rulistiani, V. U., Asyura, I., Kamali, A. S., & Linda, L. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1366–1378. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.1784>
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., Raihan, R., & Tirtayasa, U. S. A. (2024). *Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. 5*.
- Saniah, N. (2023). Pelatihan Menyampaikan Pidato Di SMK Swasta Hasanuddin Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Sardila, V., & Pd, M. (2015). *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*.
- Setiawan, B. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar)*.
- Sudibyo, P. (2016). *Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv Alfabeta.
- Suryapermana, N. (2016). *Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran. 1(2)*.
- syanti. (2018). *struktur penulisan teks pidato mahasiswa semester III prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia institut pendidikan tapanuli selatan: Kajian retorika*.
- Waluyo Purna Irawan, B. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membuat Teks Pidato Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 29–35. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7688>

- Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar*.
- Wijaya, D., & Irawan, R. (2018). *Prosedur Administrasi Penjualan Bearing Pada Usaha Jaya Teknik Jakarta Barat. 1*.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*.
- Yunita, W. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Pembelajaran Brainstorming Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Muara Beliti. 3(2)*.